

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* MENGENAI SISTEM EKSRESI PADA MANUSIA

YUYU IIS

MTs Negeri 3 Bandung
e-mail: yuyuiis17@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelas VIII-H MTs Negeri 3 Bandung bahwa proses pembelajaran IPA Terpadu belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga menyebabkan nilai mata pelajaran IPA masih rendah. Adapun nilai yang diperoleh siswa di bawah nilai standar yaitu 68, sedangkan nilai standar yaitu 72 maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kurang optimal. Hal ini, diperlukan perbaikan pembelajaran yang ditunjang oleh model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran *Quantum teaching*. Tujuan penelitian secara umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *quantum teaching* mengenai sistem ekskresi pada manusia di Kelas VIII-H MTs Negeri 3 Bandung. Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pertimbangan yang mendasari penelitian metode ini, karena langkah-langkah penelitian cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *quantum teaching* mengenai sistem ekskresi pada manusia di Kelas VIII-H MTs Negeri 3 Bandung, pada siklus I mendapat skor rata-rata 2,71 atau 67,85% dan siklus II memperoleh skor rata-rata 3,57 atau 89,28%. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *quantum teaching* mengenai sistem ekskresi pada manusia di Kelas VIII-H MTs Negeri 3 Bandung: Aktivitas guru pada siklus I dengan skor rata-rata 2,81 atau 70,45%, dan siklus II dengan skor rata-rata 3,54 atau 88,63%, aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor rata-rata 2,75 atau 68,75% dan siklus II mendapat skor rata-rata 3,25 atau 81,25%. Hasil belajar siswa melalui pembelajaran *quantum teaching* mengenai sistem ekskresi pada manusia di Kelas VIII-H MTs Negeri 3 Bandung mengalami peningkatan yaitu, pada siklus I nilai rata-rata sebesar 71, pada siklus II nilai rata-rata sebesar 81.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas, Metode Quantum Teaching.

ABSTRACT

Based on observations in Class VIII-H of MTs Negeri 3 Bandung that the Integrated Science learning process has not used a learning model that is in accordance with the characteristics of students, thus causing the value of science subjects is still low. The value obtained by students is below the standard value, namely 68, while the standard value is 72, it can be said that the implementation of the teaching and learning process is less than optimal. This requires learning improvements that are supported by learning models that are in accordance with teaching and learning activities. One learning model that allows students to learn optimally is the Quantum teaching learning model. The general research objective to be achieved in this study is to improve student learning outcomes through quantum teaching learning about the human excretory system in Class VIII-H MTs Negeri 3 Bandung. The method that will be used in this research is classroom action research (CAR). The considerations that underlie this research method, because the research steps are quite simple, so they are easily understood and implemented by researchers. The results showed that: Learning planning in improving student

learning outcomes through quantum teaching learning about the excretory system in humans in Class VIII-H MTs Negeri 3 Bandung, in the first cycle got an average score of 2.71 or 67.85% and the second cycle obtained an average score of 3.57 or 89.28%. Implementation of learning in improving student learning outcomes through quantum teaching learning about the excretory system in humans in Class VIII-H MTs Negeri 3 Bandung: Teacher activity in the first cycle with an average score of 2.81 or 70.45%, and the second cycle with a score an average of 3.54 or 88.63%, student activities in the first cycle got an average score of 2.75 or 68.75% and the second cycle got an average score of 3.25 or 81.25%. Student learning outcomes through quantum teaching learning about the excretory system in humans in Class VIII-H MTs Negeri 3 Bandung have increased, namely, in the first cycle the average value is 71, in the second cycle the average value is 81.

Keywords: Learning Outcomes, Classroom Action Research, Quantum Teaching Method.

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, peserta didik, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan peserta didik faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan peserta didik tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya. Bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah. Menurut Hadikusumo (2015;36), bahwa: Pada kenyataannya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan cara/metode dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan.

Di Indonesia kesadaran akan pentingnya pendidikan telah disadari sejak lama sebagaimana termaktub dalam UUSPN No. 20 pasal I ayat I Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dengan perkataan lain pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di suatu sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar. Dengan demikian kegiatan di kelas atau di sekolah yang tidak membuat peserta didik belajar tidak dapat disebut sebagai proses pembelajaran. Kenyataannya, peserta didik secara sendirian lebih-lebih peserta didik MTs yang masih lugu tidak dapat berbuat banyak tanpa campur tangan guru. Sebaliknya guru pun tidak dapat berbuat banyak untuk keberhasilan pembelajaran tanpa mendapatkan kerja sama yang baik dari peserta didik. Oleh karena itu antara guru dan peserta didik harus terjalin kerja sama yang kompak dan ada rasa “kesaling bergantung” demi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan secara optimal. Dengan demikian tidak berlebihan jika dikatakan bahwa di antara faktor-faktor

yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan faktor terpenting. Kedua pihak merupakan pelaku dalam pembelajaran.

Keadaan MTs Negeri 3 Bandung dengan sistem guru kelas, tidak menutup kemungkinan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan. Dalam mata pelajaran IPA yang memerlukan banyak variasi metode, media, maupun sumber belajar tak luput dari hal tersebut. Karena itu mata pelajaran IPA terdapat materi yang memerlukan praktik kerja langsung. Melalui praktik peserta didik akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru melalui eksperimen.

“Pengertian pembelajaran IPA Terpadu di MTs berdasarkan kurikulum (Depdiknas, 2016 : 15) bahwa, “Pembelajaran IPA Terpadu merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah”.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelas VIII-H MTs Negeri 3 Bandung bahwa proses pembelajaran IPA Terpadu belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga menyebabkan nilai mata pelajaran IPA masih rendah. Adapun nilai mata pelajaran yang diperoleh peserta didik tersebut pada dibawah nilai standar yaitu 68, sedangkan nilai standar yaitu 72 maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak kurang optimal. Hal ini, diperlukan perbaikan pembelajaran yang ditunjang oleh model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar.

Teori belajar konstruktivistik seperti yang dikutip oleh Asri Budiningsih (2012; 55-57) adalah sebagai berikut: Proses belajar kognitif - konstruktivistik, proses belajar jika dipandang dari pendekatan kognitif, bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar diri siswa melainkan sebagai pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitifnya.

Dengan memperhatikan tahapan perkembangan perilaku dan pribadi siswa, pendapat Gagne yang di tulis oleh Syamsudin (2010; 227) mengkategorikan pola belajar siswa ke dalam tipe yang meliputi: (a) Tipe belajar signal atau isyarat, (b) Tipe belajar mempertautkan/ chaning, (c) Tipe belajar stimulus respon, (d) Tipe belajar asosiasi verbal, (e) Tipe belajar mengadakan perbedaan, (f) Tipe belajar konsep pengertian, (g) Tipe belajar membuat generalisasi, (h) Tipe belajar memecahkan masalah.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara optimal adalah model pembelajaran *Quantum teaching*. *Quantum teaching* menurut pendapat Bobbi De Porter (dalam Ari Nilandri, 2011;56) adalah sebagai berikut: *Quantum teaching* adalah berbagai interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Model pembelajaran ini merupakan model percepatan belajar (*Accelerated Learning*) dengan metode belajar *Quantum teaching*. Percepatan belajar yang di Indonesia dikenal dengan program akselerasi tersebut dilakukan dengan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses alamiah dari belajar melalui upaya-upaya yang sengaja. Penyingkiran hambatan-hambatan belajar yang berarti mengefektifkan dan mempercepat proses belajar.

Menurut Bobbi DePorter (dalam Ari Nilandri, 2011;96) bahwa : Dalam belajar siswa akan bebas dari permasalahan, sehingga siswa mengikuti pelajaran dengan senang. Dalam pembelajaran *Quantum Teaching* siswa akan bebas mengeluarkan pendapat. Karena dia merasa diberi kebebasan, secara langsung, potensial akan kelihatan, dengan anak memperlihatkan potensinya secara langsung pengetahuan siswa mudah bertambah.

Kenyataannya, model pembelajaran tersebut belum banyak diterapkan dalam proses pendidikan di Indonesia. Di samping model itu tergolong baru dan belum banyak dikenal oleh komunitas pendidikan di Indonesia, kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan model

konvensional, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred instruction*). Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal atau *drill*, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis ingin memecahkan masalah di atas dengan strategi pembelajaran *Quantum teaching*, dengan judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Quantum Teaching* Mengenai Sistem Ekskresi Pada Manusia (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-H MTs Negeri 3 Bandung).

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di Kelas VIII-H MTs Negeri 3 Bandung. Jumlah siswa sebagai subjek penelitian terdiri dari 32 orang, siswa laki-laki 16 orang dan 16 orang siswa perempuan. Selain siswa, guru sebagai subjek penelitian yang dijadikan sebagai observer. Lokasi penelitian ini adalah di MTs Negeri 3 Bandung. Alasan lokasi penelitian ini antara lain: baik kepala sekolah maupun pejabat yang terkait memberikan izin dilaksanakannya penelitian di SMP tersebut.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc.Taggart. Pertimbangan yang mendasari penelitian metode ini, karena langkah-langkah penelitian cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti. Dengan kata lain, model dan teknik PTK tidak bersifat kaku, sehingga sesuai dengan kemampuan peneliti dan alokasi waktu yang tersedia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, instrumennya berupa lembar pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aspek yang di observasi diantaranya ialah aktivitas siswa dalam belajar dan aktifitas guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Teknik test, instrumennya berupa lembar soal yang harus dijawab siswa setelah pembelajaran berlangsung. Tes dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran tes yang dilakukan pada awal pembelajaran disebut pretest dengan tujuan untuk mengetahui konsepsi awal hasil belajar siswa siswaterhadap materi pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, sedangkan test yang dilakukan di akhir pembelajaran disebut posttest dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa siswa terhadap materi pembelajaran setelah dilakukan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal

Dilihat dari hasil tes awal terbukti bahwa hasil belajar peserta didik tentang sistem ekskresi pada manusia hasilnya kurang memuaskan, karena masih di bawah target yang sudah ditetapkan.

Tabel 1. Data Awal Nilai Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ade Wina Lestari	70
2	Agustiani Nuranisa	65
3	Alma Az-Zahra	60
4	Bunga Aprilianti	60
5	Dadan Ramdani	75
6	David Khatimur Rizal	65
7	Deden Hermawan	65
8	Diana Riska	65
9	Diky Wijaya	70

No	Nama Peserta Didik	Nilai
10	Dina Aljahra	70
11	Dwi Resti	65
12	Ega Abdul Rohman	65
13	Evi Abdul Rohman	70
14	Gina Musyarofa	70
15	Guntur	60
16	Iis	75
17	Keyla Nurafifah	75
18	Muhammad Awaludin Syam	70
19	Muhamad Renaldi	70
20	Nabil Adna	75
21	Pasa Aditia	70
22	Pramudia Muhamad	70
23	Rani Novianti	70
24	Rani Herdiansyah	75
25	Santi	75
26	Selpina	75
27	Silvi Fahrani	70
28	Soni Kustiana	65
29	Sri Ajeng Pratiwi	60
30	Suherman	60
31	Ujang Sahid	65
32	Yuni	65
Jumlah		2180
Rata-rata		68

Berdasarkan hasil tes awal di atas, hasil belajar peserta didik tentang sistem ekskresi pada manusia hanya mencapai rata-rata 68. Hasil evaluasi tersebut masih rendah dan kurang dari KKM yaitu sebesar 72.

B. Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan Perbaikan Pembelajaran

Fokus penelitian pada Siklus I adalah melalui pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai sistem ekskresi pada manusia. Langkah pertama dalam perencanaan tindakan pada Siklus I adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi pokok yang dibahas adalah mengenai sistem ekskresi pada manusia melalui melalui pembelajaran *quantum teaching* yang sesuai dengan materi pembelajaran. Membuat rencana pembelajaran oleh peneliti yang mengajar bersama mitra peneliti, seperti menentukan tujuan pembelajaran, materi pokok, media, sumber, metode, kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dibuat instrumen pembelajaran proses mengajar dan proses belajar peserta didik yang terdiri dari : 1) Lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Lembar observasi aktivitas peneliti pada pembelajaran IPA Terpadu materi biologi, dan 3) lembar observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA Terpadu materi biologi.

2. Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Pembelajaran tindakan pertama dilaksanakan hari Senin tanggal 2 Maret 2020, pukul 07.00 s/d 08.20. Peneliti melakukan proses pembelajaran seperti biasa dan bertindak sebagai pengajar. Peneliti dibantu oleh seorang peneliti mitra yang bertindak sebagai

observer. Kegiatan penelitian pada pembelajaran tindakan pertama berisi kegiatan pembelajaran yang berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pada kegiatan awal : (1) Guru mengkondisikan peserta didik dalam situasi belajar, (2) Guru menjelaskan dan memberi contoh berbagai peristiwa gerakan benda-benda yang ada disekitar lingkungan kita, dan (3) Guru menjelaskan materi mengenai “sistem ekskresi pada manusia”.

Pada kegiatan inti : (1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (3-4 orang per kelompok), (2) Peserta didik mendapat penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kerja kelompok, (3) Setiap kelompok mendapat dua Lembar Kerja Peserta didik (LKS), (4) Peserta didik memahami tahapan-tahapan kegiatan dalam LKS, (6) Guru membimbing dan mengamati peserta didik selama kerja kelompok, (7) Peserta didik melakukan diskusi, dan (8) Presentasi hasil diskusi kerja kelompok oleh suatu kelompok ditanggapi oleh kelompok lain, guru memberikan umpan balik dan penguatan.

Pada kegiatan akhir : (1) Merangkum materi mengenai sistem ekskresi pada manusia., (2) Memberi tes formatif tertulis (tes terlampir), dan (3) Memberi tugas setiap anak membawa akar tumbuhan pada pertemuan berikutnya.

3. Hasil Observasi dan Hasil belajar siswa

1) Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Terdapat tujuh aspek yang menjadi sasaran observasi, yakni aspek kurikulum, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, aspek evaluasi, lampiran RPP dan alat peraga, dan kerapihan dan kebersihan rencana pembelajaran. Secara keseluruhan rencana pelaksanaan pembelajaran mendapat skor rata-rata 2,71. Sedangkan jumlah skor dari rencana pembelajaran sebesar 77 atau 67,85%, dengan kriteria Baik.

2) Hasil Observasi Kemampuan Guru pada Pembelajaran

Berdasarkan data nilai hasil pengamatan kerja peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan melalui pembelajaran *quantum teaching* tindakan pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,81 dengan prosentase 70,45% kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek yang dijadikan standar penilaian dalam penggunaan pendekatan ini sudah dicapai oleh peneliti, namun masih belum optimal.

3) Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tindakan pertama menunjukkan aspek memperhatikan penjelasan peneliti telah sesuai. Pada aspek kerjasama dalam mengerjakan LKS, tiga indikator telah sesuai. Aspek kemampuan memecahkan masalah, terdapat tiga indikator telah sesuai, dan aspek kejujuran dan keterbukaan, tiga indikator telah sesuai, yakni indikator peserta didik berani bertanya bila ada sesuatu yang belum dimengerti, peserta didik dapat memberikan saran terhadap peserta didik lain yang menemukan masalah tentang tentang materi sistem ekskresi pada manusia, dan peserta didik saling menyatakan pendapat terhadap jawaban yang dikerjakan. Dan satu indikator belum sesuai, yakni peserta didik bersikap terbuka dalam materisistem ekskresi pada manusia.

Dari semua aspek tersebut di atas, rata-rata aktivitas peserta didik mendapat skor rata-rata 2,75 atau dengan jumlah skor 11 atau jika diprosentasikan sebesar 68,75%, dengan kriteria baik.

4) Analisis Hasil Pembelajaran Tindakan Pertama

Proses data nilai hasil akhir peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Nilai selengkapnya terdapat pada tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Data Nilai Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ade Wina Lestari	75
2	Agustiani Nuranisa	70
3	Alma Az-Zahra	65
4	Bunga Aprilianti	65
5	Dadan Ramdani	85
6	David Khatimur Rizal	70
7	Deden Hermawan	70
8	Diana Riska	70
9	Diky Wijaya	75
10	Dina Aljahra	75
11	Dwi Resti	70
12	Ega Abdul Rohman	70
13	Evi Abdul Rohman	75
14	Gina Musyarofa	75
15	Guntur	65
16	Iis	80
17	Keyla Nurafifah	85
18	Muhammad Awaludin Syam	80
19	Muhamad Renaldi	75
20	Nabil Adna	80
21	Pasa Aditia	75
22	Pramudia Muhamad	75
23	Rani Novianti	75
24	Rani Herdiansyah	80
25	Santi	85
26	Selpina	80
27	Silvi Fahriani	75
28	Soni Kustiana	70
29	Sri Ajeng Pratiwi	65
30	Suherman	65
31	Ujang Sahid	70
32	Yuni	70
Jumlah		2360
Rata-rata		74

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik tentang sistem ekskresi pada manusia di Kelas VIII-H MTs Negeri 3 Bandung, mencapai rata-rata nilai siklus I sebesar 74. Dengan demikian pembelajaran *quantum teaching* dapat membantu jalannya pembelajaran IPA Terpadu materi biologi, namun belum optimal, karena masih ada peserta didik yang nilainya kurang dari 72 dan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 72.

4. Refleksi Pembelajaran Tindakan Pertama

Dari uraian tentang hasil observasi terhadap kinerja peserta didik, dapat diuraikan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, antara lain peserta didik : memperhatikan penjelasan peneliti dan bekerjasama dalam kegiatan kelompok dengan kriteria baik. Walaupun secara umum aktivitas peserta didik telah memenuhi tuntutan sesuai indikator,

namun peserta didik belum menunjukkan kejujuran dan keterbukaan dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria cukup. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pembelajaran tindakan pertama didiskusikan bersama-sama antar peneliti dan observer, karena hasil dan analisis refleksi tindakan pembelajaran ini akan menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk merancang dan melaksanakan tindakan pembelajaran kedua.

C. Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan

Pembelajaran tindakan kedua disusun berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada tindakan pertama masalah yang berhasil diidentifikasi dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyusun rencana pembelajaran tindakan kedua.

2. Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Pembelajaran tindakan kedua dilaksanakan hari Senin tanggal 9 Maret 2020, pukul 07.00-08.20. Peneliti melakukan proses pembelajaran seperti biasa dan peneliti bertindak sebagai pengajar. Peneliti dibantu oleh seorang peneliti mitra yang bertindak sebagai observer.

Langkah tindakan pembelajaran kedua meliputi kegiatan : membuka pelajaran diawali salam dan do`a bersama, peneliti mengkondisikan peserta didik ke situasi belajar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan peserta didik pada pembelajaran sebelumnya, peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran dengan melalui siklus belajar, peneliti memberikan penjelasan tentang cara mengerjakan Lembar Kerja Peserta didik (LKS), peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) kepada setiap peserta didik, peneliti memantau, membimbing, mengarahkan, membantu dan memotivasi semua peserta didik, peneliti bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil kerja diskusi, dialog dan tanya jawab, selanjutnya peneliti membagikan lembar soal postes untuk melihat keberhasilan melalui pembelajaran *quantum teaching* pada tindakan kedua, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti bersama-sama peserta didik memeriksa dan menilai hasil postes, sebagai bahan tindakan lanjut, peneliti memberikan tugas PR dengan soal dibuat oleh peserta didik.

Observasi dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer dan peneliti. Pelaksanaan observasi difokuskan pada : aktivitas peneliti dalam membuat rencana dan melaksanakan pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam belajar dan hasil postes, serta refleksi tindakan kedua.

3. Hasil Observasi dan Hasil Penilaian

a. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data nilai hasil pengamatan terhadap rencana pembelajaran tindakan kedua diperoleh skor rata-rata 3,57 atau 89,28%. Aspek yang dijadikan standar penilaian dalam penggunaan pembelajaran *quantum teaching* sudah dicapai oleh peneliti. Meningkatnya skor dan nilai rata-rata rencana pembelajaran tindakan kedua ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran tindakan selanjutnya.

b. Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pembelajaran

Kemampuan peneliti dalam pembelajaran terdiri dari membuka pelajaran, proses pembelajaran dan menutup pelajaran. Masing-masing bagian terdiri dari 7 aspek obyek pengamatan dengan 4 indikator untuk setiap aspek. 7 aspek yakni aspek kurikulum, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, aspek evaluasi, lampiran rencana dan alat peraga, dan kerapian dan kebersihan rencana pembelajaran.

Berdasarkan data nilai hasil pengamatan kerja peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada tindakan kedua diperoleh skor rata-rata sebesar 3,54 atau 88,63%. Artinya bahwa aspek-aspek yang dijadikan standar penilaian

dalam melalui pembelajaran *quantum teaching* sudah dicapai oleh peneliti, dan sudah optimal.

c. Hasil Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran

Berdasarkan data hasil kerja peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan melalui pembelajaran *quantum teaching* dengan metode penemuan terbimbing pada tindakan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,25 atau 81,25%. Artinya bahwa aspek-aspek yang dijadikan standar penilaian dalam melalui pembelajaran *quantum teaching* sudah dicapai oleh peneliti, dan sudah optimal. Indikator yang belum tercapai yaitu aspek kejujuran dan keterbukaan.

d. Hasil belajar siswa

Hasil tes akhir peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga maka diperoleh hasil belajar siswa sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Data Nilai Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ade Wina Lestari	85
2	Agustiani Nuranisa	80
3	Alma Az-Zahra	75
4	Bunga Aprilianti	75
5	Dadan Ramdani	90
6	David Khatimur Rizal	75
7	Deden Hermawan	80
8	Diana Riska	75
9	Diky Wijaya	85
10	Dina Aljahra	80
11	Dwi Resti	75
12	Ega Abdul Rohman	75
13	Evi Abdul Rohman	80
14	Gina Musyarofa	85
15	Guntur	75
16	Iis	85
17	Keyla Nurafifah	90
18	Muhammad Awaludin Syam	85
19	Muhamad Renaldi	80
20	Nabil Adna	85
21	Pasa Aditia	80
22	Pramudia Muhamad	85
23	Rani Novianti	80
24	Rani Herdiansyah	85
25	Santi	90
26	Selpina	85
27	Silvi Fahriani	80
28	Soni Kustiana	75
29	Sri Ajeng Pratiwi	75
30	Suherman	80
31	Ujang Sahid	80
32	Yuni	80

No	Nama Peserta Didik	Nilai
	Jumlah	2590
	Rata-rata	81

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *quantum teaching* sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang sistem ekskresi pada manusia di Kelas VIII-H MTs Negeri 3 Bandung pada siklus II telah mencapai target nilai rata-rata nilai 81. Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan, pada siklus pertama dengan rata-rata 74 dan pada siklus kedua 81, berarti hasil belajar pada siklus II telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 72. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas ini dihentikan sampai pada siklus II karena telah mencapai kriteria ketuntasan belajar.

4. Refleksi

Setelah data diperoleh dari hasil observasi terhadap rencana pembelajaran, aktivitas peneliti dalam pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (postes) pada tindakan pembelajaran pertama terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan-kekurangan yang di temukan pada pembelajaran tindakan pertama tersebut didiskusikan bersama-sama antar peneliti dan observer. Karena hasil dan analisis refleksi tindakan pembelajaran ini akan menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk merancang dan melaksanakan tindakan berikutnya. Dari hasil kerjasama antara peneliti dan observer maka upaya yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada tindakan kedua antara lain kemampuan peneliti dalam pembelajaran harus menunjukkan aktivitas sesuai indikator-indikator: membangkitkan motivasi belajar dalam mengemukakan ide yang bertentangan, memberi acuan materi pelajaran tentang mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, menguasai bahan pembelajaran, menjelaskan materi dan memberi contoh, indikator Penanganan individu/kelompok peserta didik secara efektif dan menyeluruh harus menanamkan sikap disiplin dalam kelompok, indikator memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan harus merangkum bahan pelajaran dan indikator melakukan tindak lanjut pemahaman konsep peserta didik harus memberikan pekerjaan rumah secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran hal yang perlu ditingkatkan adalah indikator kerjasama dalam mengerjakan LKS, peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain harus saling membantu dan indikator kejujuran dan keterbukaan, peserta didik harus bersikap terbuka dalam menilai hasil pekerjaan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan Penelitian

Rencana pembelajaran yang disusun untuk pelaksanaan tindakan pertama sebagian besar telah memenuhi standar yang diharapkan, seperti diuraikan pada bagian analisis data hasil penelitian. Standar tersebut didasarkan pada perolehan skor pada tiap indikator yakni mendapat skor maksimal 1 atau dengan perolehan nilai akhir untuk tiap aspek mendapat kriteria baik sekali.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa rencana pembelajaran terlihat adanya perubahan ke arah penyempurnaan. Hal ini di buktikan dengan peningkatan prosentase nilai rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran tindakan pertama mendapat skor 2,71 atau 67,85%, sedangkan rencana pembelajaran kedua mendapat skor 3,57 atau 89,28%. Hal ini merupakan salah satu faktor meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan alat peraga.

2. Pelaksanaan Tindakan

Nilai rata-rata aktivitas peneliti pada tindakan kedua mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan nilai pada tindakan pertama. Pada tindakan pertama nilai rata-rata kemampuan peneliti sebesar 2,81, sedangkan pada tindakan kedua sebesar 3,54.

Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai aktivitas peserta didik pada tindakan pertama dan kedua, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas. Bila pada tindakan pertama nilai rata-rata aktivitas peserta didik sebesar 2,75 atau 68,75%, maka pada tindakan pembelajaran kedua nilai rata-rata aktivitas peserta didik mendapat nilai 3,25 atau 81,25%.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat diuraikan dengan membandingkan nilai pos tes pada tindakan pertama dengan nilai postes pada tindakan kedua. Dari 32 orang peserta didik, ternyata nilai postes tindakan pertama dengan nilai rata-rata 74. Sedangkan nilai postes tindakan kedua dengan nilai rata-rata 81. Perbedaan nilai rata-rata tindakan pertama dengan nilai rata-rata tindakan kedua adalah sebesar 7%. Jika dianalisa perbedaan nilai antara tindakan pertama dan kedua menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik.

Gambaran umum data hasil penelitian menyangkut aspek rencana pembelajaran, kemampuan peneliti dan aktivitas peserta didik serta nilai postes peserta didik pada tindakan pertama dan tindakan kedua selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

Aspek Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rencana Pembelajaran	Rencana pembelajaran tindakan pertama mendapat skor rata-rata 2,71 atau 67,85%	Rencana pembelajaran tindakan kedua memperoleh skor rata-rata 3,57 atau 89,28%
Kemampuan Peneliti	Aktivitas peneliti dalam pembelajaran tindakan pertama memperoleh skor rata-rata 2,81 atau 70,45%	Aktivitas peneliti dalam pembelajaran tindakan kedua memperoleh skor rata-rata sebesar 3,54 atau 88,63%
Aktivitas peserta didik	Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tindakan pertama mendapat skor rata-rata 2,75 atau 68,75%	Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tindakan kedua memperoleh skor rata-rata sebesar 3,25 atau 81,25%
Nilai Postes	Nilai postes pembelajaran tindakan pertama, rata-rata 74	Nilai postes pembelajaran tindakan kedua rata-rata 81

KESIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran IPA Terpadu materi biologi mengenai sistem ekskresi pada manusia di Kelas VIII-H MTs Negeri 3 Bandung sebagai berikut: pada siklus I mendapat skor rata-rata 2,71 atau 67,85% dan siklus II memperoleh skor rata-rata 3,57 atau 89,28%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran IPA Terpadu materi biologi mengenai sistem ekskresi pada manusia di Kelas VIII-H MTs Negeri 3 Bandung, dengan hasil sebagai berikut: aktivitas guru pada siklus I adalah 2,81 atau 70,45%, dan siklus II . Tindakan kedua mendapat skor rata-rata 3,54 atau 88,63%. Untuk aktivitas peserta didik pada siklus I mendapat skor rata-rata 2,75 atau 68,75% dan siklus II mendapat skor rata-rata 3,25 atau

81,25%. Sesuai dengan hasil tersebut ternyata kemampuan peneliti dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan.

3. Hasil belajar siswa melalui pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran IPA Terpadu materi biologi mengenai sistem ekskresi pada manusia di Kelas VIII-H MTs Negeri 3 Bandung, memperoleh nilai pada tindakan pertama nilai rata-rata sebesar 74, pada tindakan kedua sebesar 81. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran IPA Terpadu materi biologi mengenai sistem ekskresi pada manusia melalui pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Nilandri (2011). *Quantum teaching :Orchestrating Student Succes* (Bobbi DePoter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie, Terjemahan), Boston :Allyn and Bacon.
- Asri, Budiningsih. (2012). *Teori-Teori Belajar*. Bandung: Rosdakarya
- Gulo, W. (2012) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasiani Kasbollah (2018). *Pelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdibud.
- Ngalim Purwanto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syamsudin, Abin. (2010). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2018). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Winkel, WS. (2011). *Psikologi Pendidkan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.